

Pengaruh Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Tugas terhadap Kinerja Manajer

David Efendi

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

divlaa@telkom.net

Abstract

The different between the previous result of research about the influence of accounting information and task uncertainty of manager behavior provide an impulse to do the research with some modification. The research was done to cooperative because cooperative has roles and functions in the development of potency and economic capability to increase welfare of the members cooperative and society at large. This research was designed to examine and explain empirically about the influence of behavior accounting and management accounting. Besides it contributes for the cooperative about factor influence of manager performance and the impulse of research in this field management accounting in the future. Cooperative manager in the Madiun regency were used as unit analysis in this research. The sampling method with the clustered sampling use two stages. The data were collected directly with questioner was a week after questioners have been given. Method of analysis used in this research is simple regression for alternative hypothesis 1 and multiply regression for alternative hypothesis 2. The collected data is reliable while based on validity test there are many statement from task uncertainty and manager performance. The simples regression analysis show that accounting information has the positive influence of manager performance. And multiply regression analysis show that two variable independent influence to variable dependent, accounting Information has the positive influence and task uncertainty has negative influence of manager performance.

Keywords : *Accounting Information, Task Uncertainty, Manager Performance.*

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai *business entity* dalam menghasilkan *output* yang optimal. Untuk mewujudkan *output* yang optimal, koperasi membutuhkan manajer untuk menatausahakan dan mengorganisasikan kegiatan usaha dan kelembagaan koperasi (Siagian, 1999). Dalam menjalankan fungsinya manajer membutuhkan akuntansi untuk mengkomunikasikan informasi ekonomi.

Dalam perkembangan terakhir, para pemikir akuntansi melihat akuntansi sebagai teknologi informasi yang dapat mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan (Belkoui, 1986: 49) oleh *user*. Dengan

demikian akuntansi tidak dapat dilepaskan dari perilaku manusia atau organisasi yang membutuhkannya. Tahun 1950-an penelitian akuntansi mulai mengaitkan aspek perilaku dilakukan oleh Argyris (Saleke, 1994). Argyris mengembangkan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi seorang manajer. Pengamatan Argyris tertuju pada konsekuensi pemakaian informasi akuntansi sebagai penilai prestasi. Dan Argyris mengajukan pertanyaan: apakah informasi akuntansi mempunyai dampak positif terhadap perkembangan prestasi bawahan atau perusahaan bahkan membawa dampak negatif bagi kemajuan perusahaan?

Tahun 1972, Hopwood melakukan studi pada *budget* sebagai informasi akuntansi dengan hasil: penggunaan informasi akuntansi yang kaku dalam *budget constraint style* akan menimbulkan ketegangan pada individu yang ada dalam organisasi. Otley pada tahun 1978 mereplikasi studi Hopwood dengan studi efek RAPM pada *profit center environment* (Hartman, 2000). Hasilnya, Otley menemukan hubungan positif pencapaian *budget* dan kinerja manajer. Perbedaan temuan studi antara Hopwood dan Otley, mendorong banyak peneliti untuk mengembangkan variabel-variabel lain. Pengembangan tersebut memunculkan teori kontijensi (*contingency theory*) dengan memasukkan variabel lainnya, seperti ketidakpastian lingkungan dan ketidakpastian tugas. Hirst (1981) dan Govindarajan (1986) adalah peneliti yang memasukkan variabel kontijensi.

Hirst (1981) memasukkan variabel ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) sebagai variabel yang dapat mempengaruhi perilaku manajer berdasarkan pertimbangan pengembangan model evaluasi yang dikembangkan Thompson (1967). Berdasarkan hubungan sebab akibat tersebut maka Hirst dalam Saleke (1994) berargumen semakin tidak pasti situasi seorang manajer maka makin sulit menyusun target yang memuaskan dan kemudian dijadikan dasar pengevaluasian prestasi. Penilaian kinerja manajer akan lebih sempurna menggunakan informasi akuntansi dipadu dengan ketidakpastian tugas (*task uncertainty*).

Dalam studinya, Hirst (1981) memasukkan ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) menyimpulkan bahwa variabel tersebut akan mempengaruhi perilaku dan kinerja manajer. Brownell dan Hirst mereplikasi studi Hirst (1981) yang mengkombinasikan analisis ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) dengan partisipasi anggaran (*budget participation*). Studi serupa juga dilakukan Hariadi (1990) dan Saleke (1994). Hasil temuan studi Hariadi (1990) menyimpulkan terdapat interaksi antara pengguna informasi akuntansi sebagai alat

penilai dan ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) terhadap tingkat ketegangan bawahan tidak signifikan. Saleke (1994) dengan responden manajer manufaktur di Jawa Timur menyimpulkan bahwa manajer tidak akan berperilaku negatif dengan kondisi ketidakpastian (*task uncertainty*) rendah.

Koperasi yang berfungsi dan berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi kemampuan ekonomi dan adanya perbedaan temuan dari studi-studi terdahulu menimbulkan keinginan untuk meneliti lebih mendalam khususnya mengenai pengaruh informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) terhadap kinerja manajer dalam prakteknya di koperasi.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajer?; (2) Apakah informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas berpengaruh terhadap kinerja manajer?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji dan memberikan penjelasan secara empirik mengenai pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer; (2) Menguji dan memberikan penjelasan secara empirik mengenai pengaruh informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajer.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tinjauan Informasi Akuntansi

Akuntansi merupakan instrumen penting bagi dunia bisnis. Littleton dan Zimmerman dalam Ishak (1999) menyatakan bahwa akuntansi memberikan gambaran kumpulan data yang sejenis dan memberikan arti yang terpisah untuk setiap data. Informasi yang merupakan produk akhir akuntansi secara umum dapat dikelompokkan dalam dua kategori: informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Dalam prakteknya, fungsi akuntansi bersama dengan informasi diluar

akuntansi dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan. Hal tersebut pernah diungkap oleh Hirst (1981) bahwa informasi akuntansi sering digunakan sendirian atau dikombinasi dengan informasi lain sebagai dasar penilaian kinerja bawahan.

Ketidakpastian Tugas

Hickson, et al dalam Syam dan Kusuma (2000) mendefinisikan ketidakpastian tugas sebagai kekurangan informasi tentang kejadian-kejadian di masa depan sehingga alternatif-alternatif tindakan dan *outcome* yang akan dihasilkan sulit untuk diprediksi. Dalam penelitian Kim et al dalam Lindrianasari (2000) membagi ketidakpastian tugas menjadi dua dimensi: (1) *task variability* dan (2) *task analyzability*. Dan definisi yang diberikan: (1) *task variability* diartikan dengan sejumlah kasus yang luar biasa atau yang tidak diharapkan atau kejadian yang tidak tertanggulangi, dan (2) *task analyzability* diartikan sebagai pengetahuan atau pemahaman yang konkrit mengenai suatu kegiatan dan tingkat kompleksitas proses pelaksanaan tugas.

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian tugas (*task uncertainty*): (1) merupakan keadaan yang terjadi dengan cepat dan tak terduga dimana kehadirannya tidak diharapkan, (2) ketidakpastian tugas terkait dengan pemahaman individu yang ada di organisasi tentang suatu kegiatan dan suatu kompleksitas proses pelaksanaan tugas, dan (3) ketidakpastian mempengaruhi kinerja.

Kinerja Manajer

Kinerja manajer adalah faktor utama dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi yang ada dalam organisasi. Mahoney, et al. dalam Rahayu (2000) kinerja manajer diartikan seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-sungsi manajemen yang meliputi: *plan, controlling, evaluation* dan lain-lain. Penelitian dengan menggunakan kinerja manajer sebagai sebagai obyek riset sudah banyak dilakukan. Namun hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan yang berbeda satu sama lain. Diantaranya,

Argyris (1952) dan Kenis (1979) menyatakan bahwa partisipasi memiliki hubungan positif dengan kinerja namun Milani (1975) tidak menemukan hubungan antara partisipasi dengan kinerja manajer. Ketidakkonsistenan temuan penelitian tersebut disebabkan faktor kondosional.

Hubungan Informasi Akuntansi, Ketidakpastian tugas dan Kinerja Manajer

Penggunaan informasi akuntansi yang dinyatakan Hirst (1981) tidak berdiri sendiri namun harus didukung informasi diluar akuntansi. Hal ini menunjukkan ada sesuatu yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, yaitu variabel kontijensi. Ketidakpastian tugas yang dialami individu yang sekaligus sebagai *user* informasi akuntansi. Pihak yang diukur dengan informasi akuntansi akan bereaksi atas prestasi yang dilakukannya dan aktivitas dimasa mendatang akan dipengaruhi hasil penilaian tersebut.

Penelitian Terdahulu

Hopwood (1972) salah satu peneliti yang mengembangkan temuan Argyris (1952), dimana Hopwood (1972) memberikan simpulan bahwa penggunaan informasi akuntansi dengan *budget constraint style* membawa dampak negatif terhadap bawahan. Dan lebih lanjut Hopwood (1972) menyatakan hasil temuannya peranan informasi akuntansi dianggap lemah sebagai alat penilai. Temuan Hopwood (1972) yang mendukung studi Argyris (1952) ini oleh Otley (1978) tidak ditemukan. Otley (1978). Temuan Otley (1978) dalam studinya menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi sebagai alat ukur dapat berdampak positif terhadap bawahan dan informasi akuntansi alat yang baik untuk mengukur prestasi seseorang.

Berdasarkan hasil perbedaan ini, Hirst (1981) menyelidiki penyebab terjadinya tidak kekonsistenan temuan beberapa peneliti. Untuk mengetahui perbedaan tersebut Hirst memasukkan ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) dalam variabel peneli-

tiannya. Penelitian lain yang memasukkkan variabel ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) adalah Hariadi (1990), Saleke (1994) dan Syam dan Kusuma (2000). Argyris (1952) dan Kennis (1979) memasukkkan informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) sebagai variabel independen serta variabel dependen.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Hirst (1981), Hariadi (1990) dan Saleke (1994) adalah peneliti yang memasukkkan ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) dalam penelitiannya. Hariadi (1990) menyimpulkan interaksi antara pengguna informasi akuntansi sebagai alat penilai (*reliance on accounting performance*) dan ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) menunjukkan signifikansinya terhadap tingkat ketegangan bawahan. Saleke (1994) menyimpulkan penilaian dengan informasi akuntansi dalam ketidakpastian tugas yang rendah menyebabkan manajer berperilaku positif. Syam dan Kusuma (2000) dengan rinci menyimpulkan: (1) penggunaan informasi akuntansi saat ketidakpastian rendah cenderung menyebabkan perilaku positif, (2) penilaian prestasi dan kinerja tanpa menggunakan informasi akuntansi saat ketidakpastian tugas rendah menyebabkan perilaku positif terhadap manajer, (3) penggunaan informasi akuntansi saat ketidakpastian tugas tinggi menyebabkan manajer berperilaku negatif, dan (4) penilaian prestasi dan kinerja tanpa informasi akuntansi dan pada saat ketidakpastian tugas tinggi menyebabkan kecenderungan manajer berperilaku positif.

Penelitian dengan menggunakan informasi akuntansi melalui penganggaran sebagai variabel independen dengan kinerja manajer sebagai variabel dependen banyak dilakukan. Dan hasil penelitian memberikan simpulan yang tidak searah satu sama lain. Seperti Argyris (1952) dan Kenis (1979) menyatakan bahwa partisipasi memiliki hubungan positif dengan kinerja. Milani (1975) dalam penelitiannya tidak menemukan apa yang disimpulkan oleh Argyris

(1952) dan Kennis (1979). Dari uraian singkat atas studi terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajer

H₂: Informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas berpengaruh terhadap kinerja Manajer

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dari manajer koperasi yang ada di ekskaresidenan Madiun untuk menjawab rumusan masalah. Dan data sekunder pun digunakan untuk penentuan daerah sampel, ukuran sampel dan alamat kerja responden.

Populasi dan Sampel

Manajer koperasi yang ada di KUD dan Non KUD dalam penelitian ini merupakan unit analisis. Teknik *clustered sampling* dilakukan dalam penelitian mengingat obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 1999: 76). Penggunaan teknik ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu: (1) memilih sampel daerah penelitian dan (2) menentukan besarnya sampel (*size sample*) dengan rumus Rao (1996) yang diketahui ukuran sampel 55 responden.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mendatangi responden dan menyerahkan kuesioner untuk di isi. Selain itu data juga didapatkan dengan mengirim kuesioner via pos kepada responden. Pengembalian kuesioner semua melalui pos yang dikirim kembali oleh responden ke alamat peneliti.

Definsi Operasional Variabel

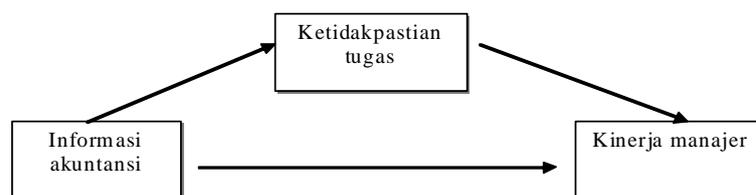
Definisi operasional atas variabel yang menjadi amatan adalah sebagai berikut:

- (1) Informasi akuntansi merupakan suatu faktor yang menentukan penilaian prestasi dan kinerja manajer dan

dioperasikan sebagai alat penilai (*reliance accounting performance measure*). Instrumen Hirst (1981) dipergunakan dalam penelitian karena dapat digunakan untuk manajer sektor industri dan non industri.

- (2) Ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aturan pelaksanaan tugas. Alat ukur yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan Saleke (1994) dan juga dipergunakan studi oleh Syam dan Kusuma (2000).

- (3) Kinerja manajer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan manajer dalam pelaksanaan tugas manajerialnya, seperti perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negoisasi, perwakilan dan kinerja secara menyeluruh. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen *self rating* yang dikembangkan oleh Mahoney, et al (1963).



Gambar 1. Model Penelitian

Teknik Analisis Data

Pengujian non Response Bias

Pengumpulan data yang dilakukan melalui jasa pos perlu dilakukan uji *response bias*. Uji ini bertujuan melihat karakteristik jawaban responden yang mengembalikan kuesioner dan yang tidak mengembalikan kuesioner. Uji yang menggunakan t-test ini membagi responden dalam dua kelompok, yaitu: (1) kelompok awal, yaitu kelompok yang mengembalikan kuesioner yang diisinya sejak wal sampai batas waktu pengembalian yang diberikan peneliti dan (2) kelompok akhir yaitu kelompok responden yang mengembalikan isian kuesioner setelah satu minggu dari batas yang ditentukan.

Reliability dan Validity

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukurannya tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan adalah pendekatan internal dengan *cronbach Alpha*. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa

baik suatu instrument mengukur konsep yang seharusnya diukur. Alat analisis uji validitas yang digunakan adalah uji analisis faktor.

Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan metode regresi ganda (*multiple regression*) maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterosdastisitas

Model Analisis Data

Analisis regresi digunakan sebagai model dalam penelitian ini untuk memprediksi dan mempelajari hubungan kausal antara variabel dependen dan variabel independen.

Uji hipotesis

Hipotesis alternatif 1 di uji dengan model analisis:

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

Dari model analisis tersebut akan hipotesis alternatif diterima bila t hitung $> t$ table atau p value $< 5\%$. Sedangkan hipotesis

tesis alternatif 2 dianalisis dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Hipotesis alternatif di terima bila F hitung > F table atau p value < 5%.

Dimana:

Y = kinerja manajer

b₁ = koefisien regresi

X₁ = informasi akuntansi

X₂ = ketidakpastian tugas

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *Non-response Bias*

Pengujian non response bias dibedakan menjadi dua bagian: pengembalian awal sejumlah 43 kuesioner dan pengembalian akhir sebanyak 12 kuesioner. Dan hasil uji *non response bias* (lihat 1) diketahui tidak ada perbedaan respon antara kuesioner di terima awal dengan keusioner yang diterima akhir.

Tabel 1
Hasil Uji *non-response bias*

Variabel	Awal		Akhir		t-value	p-value
	Mean	SD	Mean	SD		
Informasi akuntansi (X1)	25.6512	5.1864	26.000	5.3767	-0.339	0.736
Ketidakpastian tugas (X2)	28.9302	10.8395	26.9167	9.7650	-1.397	0.168
Kinerja manajer (Y)	42.5814	9.4824	41.8333	10.8195	0.578	0.556

Tabel 2
Hasil Uji Validitas setelah di drop

Informasi Akuntansi		Kinerja Manajer		Ketidakpastian tugas	
Item pertanyaan	Extraction	Item pertanyaan	Extraction	Item pertanyaan	Extraction
X1	0.655	X1	0.787	X1	0.727
X2	0.645	X2	0.849	X2	0.798
X3	0.767	X3	0.571	X3	0.732
X4	0.721	X4	0.854	X4	0.847
X5	0.577	X5	0.778	X6	0.784
		X7	0.640	X7	0.790
		X8	0.709	X8	0.730
		X9	0.746	X9	0.858
				X10	0.809
				X11	0.599
				X12	0.751
				X13	0.839
				X14	0.910
				X15	0.862

Uji validitas

Dengan bantuan program SPSS diketahui hasil uji validitas terhadap item-item pertanyaan yang disampaikan pada manajer. Hasil menunjukkan ada ketidakvalidan terhadap item-item pertanyaan

karena memiliki *loading factor* kurang pada kisaran 0,4 (Chia, 1995) yaitu: pada kinerja manajer pernyataan yang tidak valid adalah pertanyaan No. 6 dengan kisaran 0,395. Sedangkan pada ketidakpastian tugas pernyataan no. 5 dengan kisaran 0,398.

Pernyataan yang tidak valid tersebut di drop dalam analisis selanjutnya. Adapun hasil uji validitas setelah dilakukan drop (ketidakpastian tugas dan kinerja manajer) dan informasi akuntansi yang semua item dalam kondisi valid karena di atas *loading factor* 0,4 dapat dilihat pada tabel2.

Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha yang digunakan dalam uji reliabilitas dapat disajikan pada table 3. Dari hasil uji reliabilitas ditemukan bahwa semua variabel amatan penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,6. Suatu konstruk atau penelitian dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (Nunnaly, 1978 dalam Mulyasari dan Sugiri, 2004) maka

instrument yang digunakan dalam kondisi *reliable*.

Uji normalitas

Sehubungan dengan penggunaan statistik parametrik dalam uji hipotesis maka data pada tiap variabel perlu di uji normalitasnya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-Smimov (K-S) untuk menentukan seberapa baik sebuah sampel random data menjajagi distribusi teoritis tertentu. Dan hasil uji tersebut tersaji pada tabel 4. Nilai uji kolmogorov-Smimov yang tertera di tabel, Sig (2-tailed) memiliki angka di atas probabilitas 5% maka distribusi dari ketiga variabel penelitian tersebut adalah normal.

Tabel 3
Hasil Uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Status
Informasi akuntansi	0.8732	<i>Reliable</i>
Ketidakpastian tugas	0.8827	<i>Reliable</i>
Kinerja manajer	0.9496	<i>Reliable</i>

Tabel 4
Hasil Uji normalitas

Variabel	kolmogorov-Smimov (K-S)	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Informasi akuntansi	1,032	0,237	Normal
Ketidakpastian tugas	1,353	0,051	Normal
Kinerja manajer	0,976	0,297	Normal

Tabel 5
Hasil Uji autokorelasi

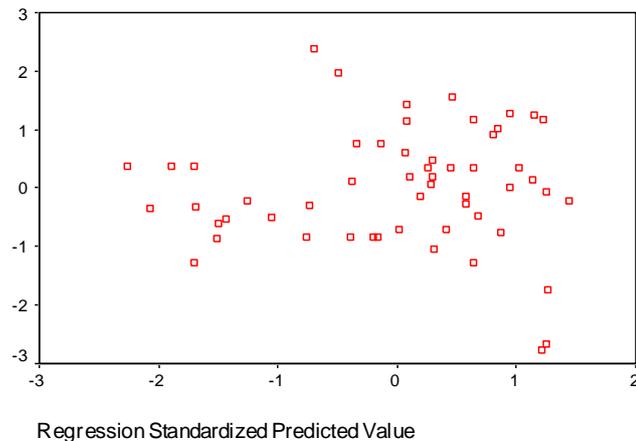
	DW _{hitung}	DW _{tabel}	Simpulan
Model 1	1,827	1,60 – 2,40	Tidak ada autokorelasi
Model 2	1,836	1,64 – 2,36	Tidak ada autokorelasi

Tabel 6
Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance value	VIF	Simpulan
Informasi akuntansi	0,870	1,149	Tidak terjadi multikolinieritas
Ketidakpastian tugas	0,870	1,149	Tidak terjadi multikolinieritas

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Analisis regresi sederhana

	Koefisien	Standar error	Nilai t	Probabilitas
Konstanta	12,431	5,139	2,419	0,019
Informasi akuntansi	0,997	0,196	5,088	0,000
$R^2 = 0,328$		$F = 25,890$	$Sig F = 0,000$	

Tabel 9
Analisis regresi ganda

	Koefisien	Standar error	Nilai t	Probabilitas
Konstanta	13,453	7,337	1,834	0,072
Informasi akuntansi	0,982	0,212	4,632	0,000
Ketidakpastian tugas	-1,86E-02	0,094	-0,197	0,845
$R^2 = 0,329$		$F = 12,730$	$Sig F = 0,000$	

Uji asumsi klasik

Sehubungan dengan penggunaan *multiple regression* sebagai model analisis tidak lepas dari penyakit klasik regresi maka berikut ini akan ditampilkan tabel hasil uji autokorelasi dan uji multikolinieritas serta gambar uji heterokedastisitas (lihat gambar 2). Hasil uji asumsi klasik yang terlihat pada tabel dan gambar menunjukkan tidak terdapat autokorelasi, karena model penelitian memiliki D_w hitung 1,827 dan 1,836 yang memiliki nilai d antara d_u dan $4 - d_u$. Selanjutnya, ditemukan pula tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF di

bawah nilai 10 dan nilai *tolerance value* di atas 0,1 (Hair, 1995). Hasil uji multikolinieritas nilai VIF menunjukkan 1,149 dan 0,870 untuk nilai *tolerance value*. Dari hasil uji heteroskedastisitas ditemukan simpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2000: 210).

Uji Hipotesis

Hipotesis satu penelitian menyatakan bahwa informasi akuntansi berpengaruh

positif terhadap kinerja manajer akan di uji dengan regresi sederhana. Adapun hasil uji tersebut dapat di lihat pada tabel 8. Hasil tabel uji hipotesis menunjukkan koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,328$ memiliki arti bahwa informasi memiliki pengaruh sebesar 32,80% terhadap perubahan kinerja manajer. Sedangkan sisa dari koefisien determinasi 67,20% dipengaruhi variabel selain informasi akuntansi. Selain itu hasil analisis regresi pada kolom korelasi terdapat nilai 0,573, angka tersebut menunjukkan besaran koefisien korelasi antara informasi akuntansi dan kinerja manajer.

Analisis regresi dengan nilai t hitung sebesar 5,088 dengan propabilitas 0,000 memiliki arti hipotesis yang diberikan peneliti diterima. Penerimaan hipotesis alternatif didasari hasil uji t sebesar 5,088 lebih besar dari t tabel yang memiliki nilai 2,021 (t hitung $>$ t tabel) dan probabilitas 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($P < 5\%$). Persamaan analisis regresi dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = 12,431 + 0,997 X_1 + e$. Arti persamaan regresi menjelaskan bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajer.

Hipotesis dua menyatakan bahwa Informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas berpengaruh terhadap kinerja Manajer di analisis dengan regresi ganda yang hasilnya disajikan pada table 9. Hasil tabel uji regresi ganda menjelaskan bahwa R sebesar 0,573 menunjukkan hubungan antara kinerja manajer dengan variabel independen adalah kuat karena nilai determinasi di bawah batas angka 0,5 (Santoso, 2001: 167). Dan koefisien determinasi (R^2) 0,329 yang berarti angka tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja manajer sedangkan sisanya 0,671 dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Hasil uji F di dapatkan F hitung sebesar 12,730 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan pengaruh variabel independen maka hipotesis alternatif diterima. Atau dengan kata lain, informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas

berpengaruh terhadap kinerja manajer. Persamaan analisis regresi ganda dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = 13,453 + 0,982 X_1 - 1,86E-02 X_2 + e$. Dari persamaan tersebut nilai informasi akuntansi sebesar 0,982 menjelaskan bahwa kenaikan penggunaan informasi akuntansi (X_1) akan meningkatkan kinerja manajer. Sedangkan nilai negatif yang dimiliki ketidakpastian tugas (X_2) memiliki arti bahwa kenaikan pada variabel independen ini akan menurunkan kinerja manajer. Penurunan terhadap ketidak-pastian tugas (X_2) akan meningkatkan kinerja manajer.

PENUTUP

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajer. Selanjutnya, penelitian juga menemukan terdapat pengaruh informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajer. Dan persamaan regresi ganda menjelaskan pengaruh informasi akuntansi bersifat positif sedangkan untuk ketidakpastian tugas bersifat negatif.

Saran yang dapat diberikan setelah memperhatikan hasil analisis adalah: pertama, bagi peneliti yang tertarik dengan akuntansi manajemen khususnya dengan informasi akuntansi, ketidakpastian tugas dan kinerja manajer hendaknya menambah jumlah sampel dengan subyek penelitian yang berbeda seperti karyawan yang ada di koperasi, dunia dagang maupun manufaktur. Kedua, bagi peneliti berikutnya, perlu mempertimbangkan memasukkan variabel lainnya selain informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas dan mempertimbangkan teknik analisis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed, 1986, *Teori Akuntansi*. AK Group. Yogyakarta.
Chia, Y.M, 1995, *Desentralization, Management Accounting System*

- (MAS) Information Characteristic and their Interaction Effect on Managerial Performance, Singapore Study, *Journal of Business Finance And Accounting*, September, Hal. 811 – 830.
- Govindarajan, Vijay, 1986, “Impact of Participation In The Budgetary Process On Managerial Attitudes and Performance: Universalistic and Contingency Perspectives.” *Decisions Sciences*, Vol. 17. Hal 496 – 516.
- Hair. J.R., 1995, *Multivariate Data Analysis With Reading*, Prentice Hall. Englewood Clifft, New Jersey.
- Hartman, Frank GH, 2000, “The Appropriateness of RAPM: Toward the further Development Theory,” *Accounting Organization and Society*, 25, Hal 451-482.
- Hirst, Mark K, 1981, Accounting Information and The Evaluton of Subordinate Performance: A Situational Approach, *The Accounting Review* Vol.LXI no.4 October 1981. Hal 771-784.
- Howard, Dick, 1997, *Balanced Development East Java In The New Order*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Ishak, Muhammad, 1999, Akuntansi Sebagai Ilmu: Suatu Perubahan paradigma, *Media Akuntansi No. 33/VI* Maret- April. Hal 8 – 12.
- Mahoney, Thomas A., et.al,” *Development of Managerial Performance, A research Approach*, Shouth Western Publishing.
- Milani, K, 1975, “The Relationship of Participation in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitude: A Field Study”, *The Accounting Review*, April, Hal 133 – 143.
- Mulyasari, Windu dan Sugiri, Slamet, 2004, Pengaruh Keadilan Persepsian, Komitmen Pada Tujuan, dan Job Relevant Information Terhadap Hubungan Antara Penganggaran Partisipasif, *SNA VII*, Denpasar Bali Desember.
- Rahayu, Isti, 2000, “Aspek Perilaku Penganggaran Partisipasi.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 3. No. 2 Desember, Hal 123-133.
- Rao, Purba, 1996, “ Measuring Consumer Perceptions Throught Factor Analysis.” *TheAsian Manager*. February – March, Hal. 28-32.
- Saleke, Andang, 1994, *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Pekerjaan (Task uncertainty) Terhadap Perilaku Manajer Pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur*. Tesis Program Pasca Sarjana Program Studi Akuntansi UGM (tidak dipublikasikan).
- Salim Siagian, 1999, Peranan kewirausahaan Pengembangan Koperasi, *Usahawan* No. 07. TH. XXVIII, Juli. Hal 38-41.
- Santoso, Singgih, 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama, CV. Alfabeta, Bandung
- Syam, Fasli dan Kusuma, Indra Wijaya, 2000, Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas dan Perilaku manajer: Suatu Eksperimen Semu. Tesis Program Pasca Sarjana Program Studi Akuntansi UGM (tidak dipublikasikan).